



Perbedaan Volume Rugikan Negara Rp3,4 M

Sidang Lanjutan Dugaan Korupsi Peningkatan Jalan

Laporan M ALI NURMAN,
Pekanbaru
m.ali-nurman@riaupos.co

SIDANG lanjutan korupsi pengerjaan peningkatan Jalan Lukun menuju Desa Su-

ngai Tohor, Selatpanjang digelar, Rabu (27/8). Saksi yang dihadirkan menyebutkan perbedaan volume pekerjaan dalam proyek ini menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp3,4 miliar.

Dalam sidang kemarin, dua orang saksi ahli dihadirkan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Cabjari Bengkalis di Selatpanjang Zainur Arifin Syah untuk diperdengarkan keterangannya. Mereka adalah, Ahli Teknik Sipil dari Universitas Islam Riau (UIR) Sugeng Wiyono dan saksi dari BPKP Perwakilan Pro-

vinsi Riau, Nelson JH Sihite. "Pengujian dilakukannya di sana berdasarkan kontrak, adendum dan perencanaan dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Hasilnya, terdapat perbedaan ukuran panjang antara hasil survei dengan *backup* data sesuai dengan permintaan pembayaran. Kekurangannya 363 meter," papar Sugeng.

Di depan majelis hakim yang diketuai oleh Sutarto ini saksi melanjutkan adanya perbedaan ketebalan jalan yang tidak rata di sepanjang jalan. "Juga terdapat jalan sementara yang ada dalam *backup* data yang diminta pembayarannya. Sedangkan dalam aturannya, jalan sementara tidak masuk dalam permintaan pem-

bayaran. Selain itu, ada juga perbedaan ukuran pengerjaan *box culvert*," urai saksi.

Sementara itu saksi lainnya Nelson JH Sihite yang dihadirkan memaparkan investigasi yang dilakukan BPKP menemukan adanya kerugian negara Rp3,4 miliar dalam proyek tersebut. "Berdasarkan laporan pekerjaan di lapangan, pemeriksaan ahli,

kuitansi dan dokumen lainnya diperbandingkan dengan kontrak," sebutnya.

Investigasi yang dilakukan BPKP, kata Sihite juga melibatkan para terdakwa serta pihak terkait yang dikonfirmasi. "Pihak terkait tahu investigasi yang dilakukan. Kami tuangkan dalam laporan Nomor: SR-783/PW04/5/2013," ungkapnya. **(hen)**